

SIKAP BAHASA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TERHADAP BAHASA INDONESIA

Fitriyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fitriyah.20043@mhs.unesa.ac.id

Trinil Dwi Turistiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia yang berfokus pada, (1) Bagaimana sikap kebanggaan bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia, dan (2) Bagaimana sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kombinasi dengan perpaduan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang merujuk pada model *sequential explanatory*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 336. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi awal, angket, dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini memuat tiga langkah, yaitu (1) Membuat tabel klasifikasi data, (2) Menjabarkan hasil penelitian, dan (3) Menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sikap kebanggaan bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa termasuk ke dalam kategori positif dengan persentase 51%, dan hasil dari sikap kesadaran norma bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa termasuk ke dalam kategori positif dengan persentase 37%.

Kata kunci: Sikap Bahasa, Kesetiaan, Kebanggaan, Kesadaran

ABSTRACT

This study aims to describe the language attitude of Surabaya State University students towards Indonesian language which focuses on (1) How is the attitude of language pride of Surabaya State University students towards Indonesian language, and (2) How is the attitude of language norm awareness of Surabaya State University students towards Indonesian language. This research is included in the type of combination research with a combination of quantitative and qualitative research methods that refer to the sequential explanatory model. The population in this study were students of Surabaya State University with a sample size of 336. Data collection techniques in this study were through initial observations, questionnaires, and interviews. The data analysis technique in this study contains three steps, namely (1) Creating a data classification table, (2) Explaining the research results, and (3) Drawing conclusions. The results of this study are the attitude of language pride owned by students belong to the positive category with a percentage of 51%, and the results of the attitude of language norm awareness owned by students belong to the positive category with a percentage of 37%.

Keywords: Attitude Language, Loyalty, Pride, Awareness

PENDAHULUAN

Bunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia" dari teks Sumpah Pemuda ke-3 menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Berdasarkan bunyi dari teks sumpah pemuda ke-3 tersebut, semestinya bahasa Indonesia harus dibina, dikembangkan, digunakan pada segala aspek tingkat nasional baik pemerintah, lembaga pendidikan,

maupun masyarakat luas.

Pelajar khususnya mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, mengikuti semua aturan tata bahasa yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menanamkan apresiasi yang mendalam terhadap bahasa Indonesia sebagai kekayaan nasional. Namun, pada kenyataannya sering

dijumpai fenomena penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing yang dilakukan oleh mahasiswa saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman bahkan pendidik pada situasi yang tidak semestinya.

Adanya fenomena tersebut, tentunya ada hal yang melatarbelakangi, yaitu perkembangan teknologi. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi, orang dapat belajar lebih dari sekadar bahasa Indonesia, yaitu bahasa asing. Hal lain yang mengancam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yaitu bahasa daerah. Indonesia merupakan negara majemuk menandakan beragam bahasa dan kebudayaan yang dimiliki. Hal tersebut berpotensi memengaruhi menurunnya penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan pelajar. Berangkat dari adanya fenomena tersebut, seseorang harus memutuskan bagaimana sikap mereka terhadap bahasa Indonesia, bahasa nasional, dengan menentukan di mana bahasa Indonesia berada, yakni di urutan teratas di antara bahasa-bahasa daerah dan bahasa asing. Kecenderungan atas perilaku atau tindakan yang dipilih dalam bentuk reaksi dengan cara tertentu merupakan pengertian dari sikap (Chaer dkk., 2010). Banyaknya fenomena yang mengancam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan meluasnya ketidaktahuan tentang penggunaan tata bahasa yang baik dan benar membuat penelitian tentang sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia menjadi sangat penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah: (1) Bagaimana sikap kebanggaan bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia?, (2) Bagaimana kesadaran norma bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia?. Jadi penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan sikap kebanggaan bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia, (2) Mendeskripsikan kesadaran norma bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia.

Pada dasarnya seseorang memiliki lebih dari satu bahasa yang digunakannya karena mengingat seseorang yang terlahir di suatu negara dengan ragam daerahnya begitupun bahasanya sehingga membuat seseorang memiliki bahasa pertama atau bahasa ibu dan bahasa kedua bahkan lebih. Bilingualisme dan multilingualisme, di mana seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dalam lebih dari satu bahasa, memberikan contoh yang jelas tentang gambaran seseorang dalam menggunakan bahasa. (Mayerhoff, 2006) mengatakan bahwa sikap bahasa merupakan bentuk penilaian dalam diri seseorang terhadap bahasa yang beragam sehingga menimbulkan beragam pandangan pula mengenai penggunaan bahasa yang digunakan

oleh seseorang tersebut. Sudut pandang ini mendorong seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Hal tersebut, dapat menghasilkan sikap positif atau sikap negatif terhadap bahasa (Sobara dkk., 2013). Kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek merupakan suatu sikap positif terhadap bahasa. Sebaliknya, sikap negatif ditandai dengan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, atau tidak menyukai suatu objek. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual atau multilingual, yang berkontribusi pada status negara sebagai bangsa yang majemuk.

Sikap bahasa terbagi pada dua kategori menurut (Garvin dan Mathiot, 1968), diantaranya yaitu (1) Kebanggaan Bahasa (*Language Pride*) dan (2) Kebanggaan Bahasa (*Language Pride*). Hal tersebut akan diuraikan lebih rinci, sebagai berikut ini.

(1) Kebanggaan Bahasa (*Language Pride*).

Kebanggaan bahasa (*language pride*) menurut (Garvin dan Mathiot, 1968) tergambar pada sikap yang mendorong seseorang untuk mengembangkan bahasa yang digunakan serta menganggap bahasa yang digunakan sebagai bentuk identitas dan kesatuan bermasyarakat. Merujuk pada hal tersebut dapat dirumuskan bahwa indikator sikap kebanggaan bahasa menurut (Sumarsono, 2004), Secara khusus, (1) penutur asli memiliki keyakinan terhadap bahasa mereka sampai-sampai bahasa tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri mereka, (2) penutur memiliki keinginan untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasanya ke generasi selanjutnya atau penutur asing, dan (3) penutur menganggap bahwa bahasanya penting dan mendukung bahasanya.

(2) Keasadaran Adanya Norma Bahasa (*Awareness of the Norm*).

Kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) menurut (Garvin dan Mathiot, 1968) diwakili oleh pola pikir yang mendorong kesadaran akan perlunya menggunakan bahasa secara tepat, sopan, dan sesuai dengan standar tata bahasa yang berlaku.

Merujuk pada hal tersebut dapat diumuskan bahwa indikator sikap kesadaran norma terhadap bahasa (Sumarsono, 2004), yaitu (1) penutur menyadari bahwa seseorang yang

berbicara bahasa tersebut menyadari perlunya mengikuti standar tata bahasa yang tepat. Kesadaran akan fakta ini memotivasi seseorang untuk menyesuaikan penggunaan bahasa mereka dengan norma-norma tata bahasa yang berlaku, (2) penutur menggunakan bahasanya secara baik, benar, dan santun, dan (3) Penutur asli bahasa Indonesia mematuhi semua norma tata bahasa dalam percakapan mereka, menyadari norma-norma bahasa sendiri, dan tata bahasa yang berlaku dapat membantu seseorang untuk menggunakan aturan dan tata bahasa tersebut dengan benar.

Dua kategori sikap bahasa yang dirumuskan oleh (Gavin dan Mathiot, 1968) merupakan sikap positif terhadap bahasa. Kurangnya kebanggaan dalam penggunaan bahasa, dan tidak adanya kesadaran norma bahasa merupakan sikap negatif terhadap bahasa. Sehubungan dengan uraian tersebut, (Perpeta, 1987) mengusulkan untuk mengklasifikasikan sikap ke dalam dua kategori, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa indikator sikap bahasa positif, yaitu penutur bangga dengan bahasa Indonesia dan menganggap bahasa Indonesia itu penting, senang menggunakan bahasa Indonesia, yakin bahasa Indonesia dapat bertahan di era globalisasi ini, bahasa Indonesia perlu dikuasai, dan lebih suka menggunakan bahasa Indonesia ketika pembelajaran. Sedangkan, indikator sikap negatif, yaitu penutur meremehkan terhadap bahasa yang digunakan melalui penggunaan bahasa secara asal yang terpenting bagi mereka adalah hal yang disampaikan sudah dimengerti oleh lawan bicaranya tanpa memperdulikan kaidah tata bahasa yang berlaku, penutur merasa dapat memperoleh kemahiran terhadap suatu tanpa adanya proses mendalam untuk mempelajari bahasa yang digunakan, dan penutur asli cenderung menganggap bahasa lain lebih terhormat dan superior.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini membutuhkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada saat yang bersamaan atau dalam urutan tertentu (Sugiyono, 2014). Sebuah model *sequential eksplanatori* dengan metode yang memuat dua langkah: pertama adalah pengumpulan data dan analisis data kuantitatif dan kedua adalah analisis data kualitatif, yang berusaha untuk mendukung dan memperjelas temuan-temuan studi kuantitatif tahap pertama. Fokus penelitian ini memuat subvariabel, yakni sikap kebanggaan bahasa dan sikap kesadaran

norma bahasa terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023 sebanyak 10.026 mahasiswa. Sampel diambil secara acak berdasarkan ketentuan pengambilan sampel pada taraf 5% menurut tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Stephen Isaac dan Willian B. Michael (1981) diperoleh sebanyak 336 mahasiswa. Data penelitian yang ditemukan berupa sikap kebanggaan bahasa dan sikap kesadaran norma bahasa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa: (1) Pengamatan (observasi), berupa beberapa elemen dalam format yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Langkah selanjutnya adalah peneliti bertindak sebagai pengamat dan cukup menandai kolom yang sesuai pada format, (2) Lembar angket. Penelitian ini menggunakan gaya angket tertutup bermodel skala Likert (Riduwan & Sunarto, 2012). Ada total 19 pernyataan dalam angket, diantaranya 11 pernyataan untuk sikap kebanggaan bahasa terhadap bahasa Indonesia, dan 8 pernyataan untuk sikap kesadaran norma bahasa terhadap bahasa Indonesia, (3) Lembar wawancara. Wawancara tersebut berupa pertanyaan kepada mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam sikap bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia serta memastikan apakah hasil wawancara selinear atau tidak dengan hasil pada angket.

Teknik analisis data ada tiga langkah analisis, yaitu (1) Membuat tabel klasifikasi data. Tabel klasifikasi ini hasil pemerolehan dari data yang berdasarkan pada rumusan masalah kemudian mengubah jawaban menjadi angka, (2) Menjabarkan hasil penelitian, melalui tahapan: a) pernyataan-pernyataan dalam angket dipindahkan ke dalam tabel klasifikasi data melalui pengolahan distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus (Sudjino, 1997), b) memberikan ulasan setelah pemerolehan jawaban dari tabel pengolahan tersebut dengan hasil data yang diperoleh dari wawancara berupa pendapat atau argumen, (3) Menarik kesimpulan. Kesimpulan dibuat sesuai dengan semua kumpulan data yang terlihat pada tabel klasifikasi data kemudian pengolahan distribusi frekuensi dengan memperhatikan kriteria penilaian sikap bahasa dengan angket *skala likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap kebanggaan bahasa

Sikap kebanggaan bahasa berisi 11 pernyataan yang berhubungan dengan sikap kebanggaan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dalam bentuk tabel yang memuat pemerolehan jawaban dari setiap pernyataan yang ada dengan melihat jumlah pilihan jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Melalui tabel berikut akan diketahui hasil pemerolehan jawaban yang memiliki frekuensi terbanyak dari masing-masing pernyataan.

No	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban					Jumlah
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	
1	Saya selalu mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus.	178 (53%)	117 (35%)	35 (10%)	4 (1%)	2 (1%)	336
2	Saya menganggap penting bagi saya untuk mengajarkan pengetahuan bahasa Indonesia ke generasi mendatang atau penutur asing.	188 (56%)	110 (33%)	33 (10%)	3 (1%)	2 (1%)	336
3	Saya menganggap bahasa Indonesia penting karena merupakan identitas dan keberadaannya kita sebagai suatu bangsa.	249 (74%)	68 (20%)	16 (5%)	1 (0%)	2 (1%)	336
4	Saya menganggap bahwa bahasa Indonesia lebih menarik daripada bahasa asing.	65 (19%)	81 (24%)	163 (49%)	22 (7%)	5 (2%)	336
5	Saya menganggap bahasa	180 (54%)	115 (34%)	37 (11%)	2 (1%)	2 (1%)	336

6	Saya percaya bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa internasional.	174 (52%)	98 (29%)	50 (15%)	8 (2%)	6 (2%)	336
7	Saya bangga menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan menggunakan bahasa lain ketika berinteraksi dengan teman dan dosen di kampus.	117 (35%)	112 (33%)	93 (28%)	11 (3%)	3 (1%)	336
8	Walaupun bahasa pertama saya adalah bahasa daerah tetapi saya merasa bahasa Indonesia adalah bahasa yang harus diutamakan dalam proses perkuliahan di kelas.	173 (52%)	118 (35%)	41 (12%)	2 (1%)	2 (1%)	336
9	Saya lebih nyaman ketika saya menggunakan bahasa	113 (34%)	104 (31%)	100 (30%)	12 (4%)	7 (2%)	336

	Indonesia dengan teman sekelas untuk berdiskusi pada saat perkuliahan.						
10	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen dalam proses diskusi di kelas.	214 (64%)	97 (29%)	21 (6%)	1 (0%)	3 (1%)	336
11	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan dari dosen dalam proses diskusi di kelas.	220 (66%)	92 (27%)	19 (6%)	3 (1%)	2 (1%)	336
	Jumlah	187 1	111 2	608	69	36	3696

Pernyataan 1: Saya selalu mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	178	53%	Positif (+)
S (4)	117	35%	
N (3)	35	10%	
TS (2)	4	1%	
STS (1)	2	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kebanggaan mahasiswa positif. Hal

tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 53% mahasiswa menganggap selalu mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus.

178

Hasil persentase tersebut diperoleh dari $\frac{178}{336} \times 100 = 53\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menyadari sebagai mahasiswa yang sedang berada dalam situasi formal di lingkungan kampus maka sepatutnya bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang harus selalu didukung dan menjadi upaya untuk tetap selalu melestarikan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa persatuan negara Indonesia.

Pernyataan 2: Saya menganggap penting bagi saya untuk mengajarkan pengetahuan bahasa Indonesia ke generasi mendatang atau penutur asing.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	188	56%	Positif (+)
S (4)	110	32%	
N (3)	33	10%	
TS (2)	3	1%	
STS (1)	2	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kebanggaan mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 56% mahasiswa menganggap bahasa Indonesia penting untuk diajarkan kepada generasi mendatang atau penutur asing. Hasil persentase tersebut diperoleh

188

dari $\frac{188}{336} \times 100 = 56\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap dirinya sebagai bangsa Indonesia penting untuk mengajarkan atau mengenalkan bahasa Indonesia ke generasi mendatang atau penutur asing agar bahasa jauh lebih dikenal oleh masyarakat mancanegara.

Pernyataan 3: Saya menganggap bahasa Indonesia penting karena merupakan identitas dan keberadaan kita sebagai suatu bangsa.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	249	74%	Positif (+)
S (4)	68	20%	
N (3)	16	5%	
TS (2)	1	0%	
STS	2	1%	
Jumlah	336	100%	

(1)			
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kebanggaan mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 74% mahasiswa menganggap bahasa Indonesia penting karena merupakan identitas dan keberadaan kita sebagai suatu bangsa. Hasil persentase tersebut

diperoleh dari $\frac{249}{336} \times 100 = 74\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dan penting bagi diri sebagai identitas suatu bangsa dan dirinya sebagai warga negara.

Pernyataan 4: Saya menganggap bahwa bahasa Indonesia lebih menarik daripada bahasa asing.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	65	19%	Positif (+)
S (4)	81	24%	
N (3)	163	49%	
TS (2)	22	7%	
STS (1)	5	1%	
Jumlah	336	100%	

Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap kebanggaan bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia. Menurut data pada tabel di atas, mahasiswa menganggap bahasa Indonesia lebih menarik daripada bahasa asing. Persentase tersebut dihitung

dengan menggunakan $\frac{163}{336} \times 100 = 49\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, bahasa Indonesia menjadi identitas diri sebagai rakyat Indonesia juga sebagai bahasa persatuan di Indonesia sehingga bahasa Indonesia menjadi urutan pertama yang mereka prioritaskan dan menarik dibandingkan bahasa yang lain walaupun mereka tidak mengelak bahwa bahasa Inggris juga penting bagi mereka mengingat bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki potensi untuk perkembangan diri ke depannya.

Pernyataan 5: Saya menganggap bahasa Indonesia penting untuk dikuasai.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	180	54%	

S (4)	115	34%	Positif (+)
N (3)	37	11%	
TS (2)	2	1%	
STS (1)	2	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kebanggaan mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 54% mahasiswa menganggap bahasa Indonesia penting untuk dikuasai. Hasil persentase tersebut diperoleh

dari $\frac{180}{336} \times 100 = 54\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia tidak hanya sekadar sebagai nasional negara saja melainkan juga harus benar-benar menguasai kaidah tata kebahasaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Pernyataan 6: Saya percaya bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa internasional.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	174	52%	Positif (+)
S (4)	98	29%	
N (3)	50	15%	
TS (2)	8	2%	
STS (1)	6	2%	
Jumlah	336	100%	

Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sikap kebanggaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia adalah positif. Menurut data pada tabel, mahasiswa memiliki keyakinan bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa global atau internasional. Persentase tersebut dihitung dengan

menggunakan $\frac{174}{336} \times 100 = 52\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, umumnya mahasiswa memilih opsi ini karena mereka bangga dengan bahasa Indonesia dan potensinya untuk mengglobal; bagaimanapun juga, bahasa Indonesia bukan hanya bahasa nasional Indonesia, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional.

Pernyataan 7: Saya bangga menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan menggunakan bahasa lain ketika berinteraksi dengan teman dan dosen di kampus.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	117	35%	Positif (+)
S (4)	112	33%	
N (3)	93	28%	
TS (2)	11	3%	
STS (1)	3	1%	
Jumlah	336	100%	

Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sikap kebanggaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia adalah positif. Menurut data pada tabel, 35% mahasiswa merasa senang dan bangga menggunakan bahasa Indonesia di kampus, dibandingkan dengan bahasa lain. Persentase tersebut dihitung dengan menggunakan $\frac{117}{336} \times 100 = 35\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia lebih efektif dan komunikatif digunakan saat melakukan kegiatan perkuliahan baik berkomunikasi dengan dosen maupun teman di kampus.

Pernyataan 8: Walaupun bahasa pertama saya adalah bahasa daerah tetapi saya merasa bahasa Indonesia adalah bahasa yang harus diutamakan dalam proses perkuliahan di kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	173	51%	Positif (+)
S (4)	118	35%	
N (3)	41	12%	
TS (2)	2	1%	
STS (1)	2	1%	
Jumlah	336	100%	

Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sikap kebanggaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia adalah positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 51% mahasiswa menganggap bahasa Indonesia diutamakan dalam proses perkuliahan di kelas walaupun bahasa pertamanya adalah bahasa daerah. Persentase tersebut diperoleh

dari $\frac{173}{336} \times 100 = 51\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih

jawaban tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan resmi negara Indonesia memang selayaknya berada di urutan pertama setelah bahasa lainnya apalagi digunakan dalam konteks di dalam lembaga pendidikan.

Pernyataan 9: Saya lebih nyaman ketika saya menggunakan bahasa Indonesia dengan teman sekelas untuk berdiskusi pada saat perkuliahan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	113	34%	Positif (+)
S (4)	104	31%	
N (3)	100	30%	
TS (2)	12	3%	
STS (1)	7	2%	
Jumlah	336	100%	

Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sikap kebanggaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia adalah positif. Data dalam tabel ini dengan jelas menunjukkan bahwa 34% mahasiswa lebih nyaman ketika saya menggunakan bahasa Indonesia dengan teman sekelas untuk berdiskusi pada saat perkuliahan. Hasil persentase tersebut diperoleh dari $\frac{113}{336} \times 100 = 34\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia memudahkan mereka pada saat berada di situasi formal, seperti berdiskusi dengan teman saat perkuliahan berlangsung.

Pernyataan 10: Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen dalam proses diskusi di kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	214	64%	Positif (+)
S (4)	97	29%	
N (3)	21	6%	
TS (2)	1	0%	
STS (1)	3	1%	
Jumlah	336	100%	

Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sikap kebanggaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia adalah positif. Menurut data pada tabel, sebanyak 64% lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen dalam proses diskusi di kelas. Persentase tersebut dihitung dengan menggunakan $\frac{214}{336} \times 100 = 64\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban

tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia memudahkan mereka pada saat berada di situasi formal, seperti bertanya pada dosen saat perkuliahan berlangsung.

Pernyataan 11: Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan dari dosen dalam proses diskusi di kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	220	65%	Positif (+)
S (4)	92	27%	
N (3)	19	7%	
TS (2)	3	1%	
STS (1)	2	1%	
Jumlah	336	100%	

Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sikap kebanggaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia adalah positif. Menurut data pada tabel, sebanyak 65% mahasiswa lebih suka menanggapi pertanyaan dosen dalam bahasa Indonesia selama diskusi kelas. Persentase tersebut dihitung dengan menggunakan $\frac{220}{336} \times 100 = 65\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia memudahkan mereka pada saat berada di situasi formal, seperti menjawab pertanyaan yang diajukan dosen saat perkuliahan berlangsung.

Kebanggaan bahasa (*language pride*) tergambar dalam diri seseorang yang memiliki keyakinan penuh sebagai identitas diri terhadap bahasa yang digunakan (Garvin & Mathiot, 1968). Tabel berikut ini menunjukkan temuan data dan analisis mengenai sikap kebanggaan bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia:

	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keteran-gan
Kebang-gaan Bahasa (<i>Langu-age Pride</i>)	SS (5)	1871	51%	Positif (+)
	S (4)	1112	30%	
	N (3)	608	16%	
	TS (2)	69	2%	
	STS (1)	36	1%	
Jumlah		3696	100%	

Berdasarkan pada tabel kebanggaan bahasa di atas dapat diketahui bagaimana sikap

kebanggaan bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia adalah positif dengan hasil persentase yang diperoleh dari $\frac{1871}{3696} \times 100 = 51\%$. Hasil persentase tersebut diperoleh dari adanya 1871 jawaban sangat setuju dari 11 pernyataan angket atau kuesioner sikap kebanggaan bahasa terhadap bahasa Indonesia yang telah disebarkan kepada mahasiswa.

Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya memiliki rasa bangga terhadap bahasa Indonesia yang tampak pada hasil data yang diperoleh bahwa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya lebih banyak memilih jawaban sangat setuju pada setiap pernyataan dalam angket atau kuisisioner yang telah disebarkan. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Chaer, 2010) mengenai sikap kebanggaan bahasa dapat terlihat pada seseorang yang menjadikan bahasanya sebagai identitas diri dalam kehidupan bermasyarakat. Tak hanya itu, sikap bangga juga terlihat pada seseorang yang selalu mendukung bahasanya dengan menganggap lebih nyaman menggunakan bahasanya serta memiliki tekad untuk mengenalkan bahasanya ke generasi selanjutnya atau penutur asing. Berdasarkan uraian tersebut menandakan bahwa sikap mahasiswa Universitas Negeri Surabaya memiliki keyakinan terhadap bahasanya, khususnya hal ini adalah bahasa Indonesia. Terlihat akan kesadarannya terhadap bahasa Indonesia sebagai identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan warga negara yang seharusnya. Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Chaer dkk., 2020) bahwa sikap bahasa adalah bentuk keyakinan dalam diri seseorang yang cenderung bereaksi dengan cara tertentu sesuai pilihannya. Berarti mahasiswa Universitas Negeri Surabaya telah memiliki sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia.

Sikap bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tergolong ke dalam kategori positif dengan uraian yang telah dijabarkan di atas bahwa sikap kebanggaan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tampak pada tindakan atau perilaku yang mendukung dalam bentuk ingin mengenalkan bahkan mengajarkan bahasanya ke penutur bahasa lain atau orang asing. Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Rokhman, 2013) bahwa sikap positif adalah meyakini, mendukung, dan mengenalkan bahasanya adalah bentuk dari komponen konatif yang berkaitan dengan reaksi atas kesiapan seseorang pada bahasa yang digunakan. Bentuk meyakini, mendukung, dan mengenalkan bahasanya berarti telah ada kesiapan dalam diri si penutur bahasa atas bahasa yang digunakan. Hal tersebut mampu menandakan sikap kebanggaan bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia adalah positif. Hal ini

selaras dengan penelitian terdahulu milik Nurulningsih (2022) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang cenderung memiliki sikap baik atau positif terhadap bahasa Indonesia karena sikap kebanggaan yang ditunjukkan terlihat dalam diri mereka. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa yang tidak hanya digunakan oleh diri sendiri melainkan juga dikenalkan dan diajarkan kepada penutur bahasa lain. Berangkat pada hasil penelitian tersebut menandakan bahwa sikap kebanggaan seseorang mampu dipandang jika tidak ada rasa malu terhadap bahasanya melainkan yakin terhadap bahasanya sebagai identitas diri.

Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya melihat bahasa Indonesia sebagai bagian integral dari identitas mereka sebagai warga negara Indonesia dan bangga menggunakannya. Selain itu, mereka menyatakan bahwa mereka lebih nyaman berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di kampus, dan mereka adalah pendukung setia bahasa Indonesia, yang terus berupaya untuk menyebarkannya kepada generasi penutur bahasa Indonesia yang lebih muda dan mereka yang berasal dari negara lain dengan harapan bahwa bahasa Indonesia nantinya akan menjadi bahasa internasional. Temuan dan deskripsi penelitian ini memberikan optimisme bahwa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya akan mempertahankan kebanggaan mereka terhadap bahasa Indonesia dan berupaya menjadikannya sebagai bagian integral dari identitas mereka.

Sikap Kesadaran Norma Bahasa

Tabel sikap kesadaran norma bahasa berisi 8 pernyataan yang berhubungan dengan sikap kesadaran norma bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dalam bentuk tabel yang memuat pemerolehan jawaban dari setiap pernyataan yang ada dengan melihat jumlah pilihan jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Melalui tabel berikut akan diketahui hasil pemerolehan jawaban yang memiliki frekuensi terbanyak dari masing-masing pernyataan.

No	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban					Jumlah
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	S (1)	
1	Saya sudah memahami kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku	32 (10%)	10 (32%)	16 (49%)	28 (8%)	2 (1%)	336

	dengan baik dan benar.						
2	Saya sudah menerapkan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku dengan baik dan benar ketika berkomunikasi atau berinteraksi.	35 (10%)	12 (36%)	14 (44%)	28 (8%)	3 (1%)	336
3	Saya lebih sopan menggunakan bahasa Indonesia ragam baku untuk bertanya kepada dosen saat proses diskusi di kelas.	14 (42%)	14 (42%)	47 (14%)	5 (2%)	3 (1%)	336
4	Saya lebih sopan menggunakan bahasa Indonesia ragam baku untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen kepada saya.	14 (42%)	14 (42%)	46 (14%)	3 (1%)	3 (1%)	336
5	Saya selalu memperhatikan kesalahan berbahasa yang saya gunakan dalam kehidupan sehari-hari.	58 (17%)	12 (36%)	11 (35%)	34 (10%)	6 (2%)	336
6	Saya perlu mempelajari lebih dalam	14 (44%)	12 (38%)	53 (16%)	4 (1%)	2 (1%)	336

	bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku.	(%)	(%))	
7	Saya menganggap harus selalu menggunakan bahasa Indonesia ragam baku pada saat proses diskusi di kelas.	78 (23%)	12 (36%)	11 (33%)	23 (7%)	4 (1%)	336
8	Saya menganggap harus selalu menggunakan bahasa Indonesia ragam baku ketika memperesentasikan tugas yang diberikan oleh dosen.	14 (7%)	12 (5%)	49 (15%)	12 (4%)	3 (1%)	336
Jumlah		78 1	10 07	73 7	13 7	26	268 8

Pernyataan 1: Saya sudah memahami kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku dengan baik dan benar.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	32	10%	Positif (+)
S (4)	109	32%	
N (3)	165	49%	
TS (2)	28	8%	
STS (1)	2	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa

positif. Data pada tabel ini menunjukkan dengan jelas bahwa sebanyak 49% memiliki pemahaman yang baik tentang kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil persentase tersebut diperoleh

dari $\frac{165}{336} \times 100 = 49\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap sudah memahami dasar kaidah tata kebahasaan Indonesia yang berlaku hanya saja mereka menyadari bahwa tingkat kepercayaan diri seseorang ketika berbicara diantara banyak orang berbeda-beda sehingga hal itu mampu memengaruhi apa yang sudah dipahami, seperti takut, grogi, dan sebagainya.

Pernyataan 2: Saya sudah menerapkan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku dengan baik dan benar ketika berkomunikasi atau berinteraksi.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	35	10%	Positif (+)
S (4)	121	37%	
N (3)	149	44%	
TS (2)	28	8%	
STS (1)	3	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 44% mahasiswa menganggap sudah menerapkan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku dengan baik dan benar ketika berkomunikasi atau berinteraksi. Hasil persentase tersebut diperoleh

dari $\frac{149}{336} \times 100 = 44\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap sudah menerapkan dasar kaidah tata kebahasaan Indonesia yang berlaku saat berkomunikasi hanya saja mereka menyadari terkadang ada beberapa hal yang cukup mengganggu, seperti kepercayaan diri seseorang ketika dihadapkan untuk berbicara diantara banyak orang.

Pernyataan 3: Saya lebih sopan menggunakan bahasa Indonesia ragam baku untuk bertanya kepada dosen saat proses diskusi di kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	140	42%	
S	141	42%	

(4)			Positif (+)
N (3)	47	14%	
TS (2)	5	1%	
STS (1)	3	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 42% mahasiswa menganggap lebih sopan menggunakan bahasa Indonesia ragam baku untuk bertanya kepada dosen saat proses diskusi di kelas.

141

Hasil persentase tersebut diperoleh dari $\frac{141}{336} \times 100 = 41\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena mereka menganggap bahasa Indonesia ragam baku memang seharusnya digunakan saat berada pada situasi formal, seperti bertanya kepada dosen saat proses diskusi di kelas.

Pernyataan 4: Ketika menjawab pertanyaan dosen, saya mencoba menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tidak menyinggung perasaannya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	142	42%	Positif (+)
S (4)	142	42%	
N (3)	46	14%	
TS (2)	3	1%	
STS (1)	3	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 42% mahasiswa menganggap lebih sopan menggunakan bahasa Indonesia ragam baku untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen.

142

Hasil persentase tersebut diperoleh dari $\frac{142}{336} \times 100 = 42\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa memilih jawaban tersebut karena bahasa Indonesia ragam baku memang seharusnya digunakan saat berada pada situasi formal, seperti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen saat proses diskusi di kelas.

Pernyataan 5: Saya selalu memperhatikan kesalahan berbahasa yang saya gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS	58	17%	

(5)			Positif (+)
S (4)	121	36%	
N (3)	117	35%	
TS (2)	34	10%	
STS (1)	6	2%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 36% mahasiswa menganggap selalu memperhatikan kesalahan berbahasa yang saya gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil

121

persentase tersebut diperoleh dari $\frac{121}{336} \times 100 = 36\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ini adalah pilihan yang digunakan oleh sebagian besar siswa karena mereka berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar sesuai dengan pedoman setiap saat.

Pernyataan 6: Saya perlu mempelajari lebih dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	149	44%	Positif (+)
S (4)	128	38%	
N (3)	53	16%	
TS (2)	4	1%	
STS (1)	2	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 44% mahasiswa menganggap perlu mempelajari lebih dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku.

149

Hasil persentase tersebut diperoleh dari $\frac{149}{336} \times 100 = 44\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, umumnya siswa memilih opsi ini karena mereka masih harus menempuh perjalanan panjang sebelum dapat berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, dan ada banyak aturan tata bahasa yang berlaku dengan bahasa tersebut.

Pernyataan 7: Saya menganggap harus selalu menggunakan bahasa Indonesia ragam baku pada saat proses diskusi di kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS	78	23%	

(5)			Positif (+)
S (4)	120	36%	
N (3)	111	33%	
TS (2)	23	7%	
STS (1)	4	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 36% mahasiswa menganggap bahasa Indonesia ragam baku harus selalu digunakan saat proses diskusi di kelas. Hasil persentase tersebut diperoleh dari $\frac{120}{336} \times 100 = 36\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Sebagian besar siswa akan memilih opsi ini karena mereka berpikir bahwa bahasa Indonesia yang baku diperlukan untuk situasi yang lebih formal, seperti diskusi kelas.

Pernyataan 8: Saya menganggap harus selalu menggunakan bahasa Indonesia ragam baku ketika mempresentasikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
SS (5)	147	44%	Positif (+)
S (4)	125	37%	
N (3)	49	14%	
TS (2)	12	4%	
STS (1)	3	1%	
Jumlah	336	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa positif. Hal tersebut terlihat dari tabel, yaitu sebanyak 44% mahasiswa menganggap harus selalu menggunakan bahasa ragam baku ketika mempresentasikan tugas yang diberikan oleh dosen. Hasil persentase tersebut diperoleh dari $\frac{147}{336} \times 100 = 44\%$. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Sebagian besar siswa akan memilih opsi ini karena mereka berpikir bahwa bahasa Indonesia yang baku diperlukan untuk situasi yang lebih formal, seperti diskusi kelas.

Menurut (Garvin & Mathiot, 1968), kesadaran akan norma berbahasa ditunjukkan dengan sikap seseorang dalam menggunakan bahasa secara cermat, santun sesuai dengan norma tata bahasa yang berlaku. Berikut tabel yang menyajikan temuan hasil

data dan analisis data yang berkaitan dengan sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia:

	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban	Keterangan
Kesadaran Norma Bahasa (Awareness of the Norm)	SS (5)	781	29%	Positif (+)
	S (4)	1007	37%	
	N (3)	737	27%	
	TS (2)	137	5%	
	STS (1)	26	1%	
	Jumlah	2688	100%	

Berdasarkan pada tabel kesadaran norma bahasa di atas dapat diketahui bagaimana sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia adalah positif dengan hasil persentase yang diperoleh dari $\frac{1007}{2688} \times 100 = 37\%$. Hasil persentase tersebut diperoleh dari adanya 1007 jawaban setuju dari 8 pernyataan kuesioner sikap kesadaran norma bahasa terhadap bahasa Indonesia yang telah disebarkan kepada mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, lebih banyak mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang memilih jawaban setuju pada setiap pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan, yang menandakan bahwa mereka memiliki kesadaran norma terhadap bahasa Indonesia. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh (Garvin & Mathiot, 1968), seseorang yang sadar akan perlunya menggunakan bahasa dengan baik dan cermat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang berlaku memiliki sikap kesadaran norma. Ketika berinteraksi dengan teman atau warga Universitas Negeri Surabaya di luar kelas, mahasiswa sering menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana karena, selama mitra tuturnya mengerti, mereka tidak terlalu khawatir untuk mengikuti kaidah tata bahasa. Hal ini disebabkan karena mereka masih mempelajari kaidah tata bahasa Indonesia sehingga masih tidak sedikit dari mereka tanpa disadari terkadang melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasanya. Berdasarkan uraian di atas selaras dengan sikap positif berkomponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan di lingkungan sekitar yang dimiliki (Chaer dkk., 2010). Berdasarkan pengetahuan tersebut akan memunculkan suatu gagasan yang dihasilkan dari proses berpikirnya. Pengetahuan yang dimiliki berdasarkan dari proses berpikir seseorang

dalam menggunakan bahasanya mampu membuat seseorang atau si penutur bahasa tersebut secara cermat, sadar, dan hati-hati akan penggunaan bahasanya sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku, khususnya hal tersebut mengacu pada bahasa Indonesia. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menunjukkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan memperhatikan, cermat, dan sadar akan tata bahasa bahasa Indonesia yang berlaku ketika digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Sikap kesadaran norma bahasa dapat digolongkan ke dalam kategori positif jika memuat kesadaran akan perlunya memperhatikan tata bahasa bahasa Indonesia, penggunaan bahasa yang benar dan santun sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku, dan mematuhi semua norma atau tata bahasa, khususnya bahasa Indonesia yang berlaku. Begitupun sebaliknya, jika sikap kesadaran norma bahasa termasuk ke dalam sikap negatif maka penutur bahasa tersebut akan meremehkan dan tidak memperdulikan kaidah tata bahasa yang digunakan. Mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dengan hati-hati dan memperhatikan aturan tata bahasa yang berlaku saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan dosen meskipun mahasiswa tanpa disadari terkadang terdapat kesalahan tata bahasa saat berbicara. Namun, mereka tetap berusaha untuk memperhatikan kaidah tata bahasa saat berbicara karena terkesan terlihat lebih sopan saat berinteraksi dengan dosen. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu milik Nurulanningsih (2022) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Tridianti Palembang cenderung memiliki sikap baik atau positif terhadap bahasa Indonesia karena sikap kesadaran norma bahasa yang ditunjukkan terlihat dalam diri mereka. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa secara cermat. Berangkat pada hasil penelitian tersebut menandakan bahwa sikap kesadaran norma bahasa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia juga tergolong pada sikap positif karena tidak hanya cermat terhadap bahasanya melainkan sadar dan patuh terhadap kaidah tata bahasa bahasa Indonesia yang berlaku.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa ada kebutuhan akan petunjuk yang lebih rinci mengenai cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar dari segi tata bahasa karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan bagian yang tidak terpisahkan dari menjadi warga negara Indonesia, penting bagi mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang aturan-aturan yang mengatur tata bahasa Indonesia secara keseluruhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

Pertama, sikap kebanggaan bahasa (*language pride*) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia adalah positif dengan hasil persentase yang diperoleh $\frac{1871}{3696} \times 100 = 51\%$. Hasil persentase tersebut diperoleh dari adanya 1871 jawaban sangat setuju dari 11 pernyataan kuesioner sikap kebanggaan bahasa terhadap bahasa Indonesia yang telah disebarakan kepada mahasiswa angkatan 2023. Pemerolehan hasil data tersebut disertai dengan ulasan yang diutarakan oleh mahasiswa angkatan 2023 ketika wawancara bahwa mereka percaya diri dengan bahasa mereka sebagai identitas, saat mereka mengenalkan atau mengajarkannya, dan mendukung bahasanya dengan menempatkan bahasa Indonesia di urutan pertama selain bahasa lainnya serta mereka memiliki harapan bahwa bahasa Indonesia dapat dikenal di mancanegara bahkan dikenal sekaligus dipelajari sampai menjadi bahasa Internasional.

Kedua, sikap kesadaran norma bahasa (*awareness of the norm*) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap bahasa Indonesia adalah positif dengan hasil persentase yang diperoleh $\frac{1007}{2688} \times 100 = 37\%$. Temuan ini diperoleh dari 1007 mahasiswa angkatan 2023 yang setuju dengan 8 pernyataan mengenai pemahaman mereka terhadap norma-norma bahasa dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia. Menyertai perolehan hasil data ini adalah ulasan yang diungkapkan oleh mahasiswa angkatan 2023 selama wawancara. Salah satu aspeknya adalah mahasiswa angkatan 2023 sadar akan perlunya memperhatikan kaidah tata bahasa Indonesia. Meskipun terkadang mereka membuat kesalahan dalam berbahasa baik secara sadar maupun tanpa mereka sadari, namun mereka juga menyadari bahwa sedang dalam pembelajaran lebih mendalam mengenai kaidah tata bahasa Indonesia agar mereka juga mengakui agar lebih mahir dalam hal berbahasa khususnya bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa saran yang diberikan yakni:

Pertama, lembaga pendidikan perlu meningkatkan pelajaran dan pengajaran mendalam dalam hal berbahasa, khususnya bahasa Indonesia. Terutama pada jenjang perguruan, untuk semakin memperdalam mempelajari bahasa Indonesia supaya

mahasiswa lebih mahir dalam hal berbahasa, khususnya bahasa Indonesia. Serta dapat dijadikan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan juga sebagai bahan refleksi dalam hal berbahasa Indonesia.

Kedua, mahasiswa dalam hal ini mampu dijadikan sebagai refleksi sekaligus masukan bagaimana sikap bahasa mereka terhadap bahasa Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran mendalam dalam hal berbahasa khususnya bahasa Indonesia agar mahasiswa lebih mahir dalam berbahasa Indonesia.

Ketiga, pendidik dalam hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan sekaligus refleksi dalam hal berbahasa khususnya yang berkaitan dengan sikap bahasa terutama bahasa Indonesia.

Keempat, peneliti di masa depan, untuk menggunakan alat-alat dalam penelitian ini, baik untuk meningkatkan atau memodifikasi penelitian mereka sendiri. Peneliti selanjutnya atau peneliti di masa depan juga dalam penelitian ini mampu dijadikan sebagai memperkaya pengetahuan sekaligus wawasan di bidang ilmu bahasa atau sosiolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul, & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Fishman, F. (1980). *Conversational Insecurity in Howard Giles, Peter W. Robinson, and Philip M. Smith (eds), Language: Social Psychological Perspectives*. Pergamon Press: Oxford.
- Garvin, Paul and Mathiot, 1968. *The Urbanization Of The Guarani Language: A Problem In Language and Culture*. Boston: De Gruyter
- Harimurti, K. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia.
- Hidayatullah, A., Gunawan, H. (2021). *Sikap Bahasa Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah*. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia, 5(1): 69-76
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mayerhoff, M. (2006). *Introducing Sociolinguistics*. Routledge.
- Mulyaningsih, I. (2017). *Sikap Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia*. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1): 79-87.
- Nurulanningsih. (2022). *Mengukur Sikap Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang terhadap Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bindo Sasta*, 6(1): 27-35
- Peteda, M. (1987). *Sosiolinguistik*. Angkasa.
- Rajend, M., Swann, J., Deumert, A., & Leap, W. (2001). *Introducing Sociolinguistics*. Edinburgh University Press.
- Riana, Rati, & Setiadi, S. (2015). *Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*. *J Dinamika Sosbud*, 17(2): 104–116.
- Riduwan, & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika*. Alfabeta.
- Riskiansyah, & Rustono. (2017). *Perilaku Bahasa Pengembangan Perumahan, Pengelola Hotel, dan Pengelola Toko*. *Seloka*, 6: 25–33.
- Riyanto, & Trenda. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Unipress IKIP Surabaya.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Bahasa dalam Masyarakat Multilingual*. Graha Ilmu.
- Sobara, Iwa, & Ardiyani, K. D. (2013). *Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang*. *Bahasa dan Seni*, 41(1), 93–98.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Rineka Cipta.
- Suwito. (1996). *Sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press